



Pengembangan Bahan Ajar Motif Batik Ngawi Kelas V SD Kabupaten Ngawi

Nadia Risha Fabiola Sakhi¹, Siti Wahyuningsih², Suharno³, Vita Purnamasari⁴

Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia^{1,2,3}

Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan, Ngawi, Indonesia⁴

E-mail: nrfs98@gmail.com¹ siti_w@staff.uns.ac.id² suharno.52@gmail.com³ vita.purnamasari11@gmail.com⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan (1) Mengembangkan bahan ajar materi membatik khususnya memahami motif batik khas Kabupaten Ngawi dengan sasaran siswa kelas lima sekolah dasar Kabupaten Ngawi (2) mengetahui kevalidan buku bahan ajar motif batik Ngawi yang telah dikembangkan (3) Mengetahui kepraktisan buku bahan ajar motif batik Ngawi yang dikembangkan. Jenis penelitian ini adalah riset dan pengembangan dengan model pengembangan *Four-D* yang dikemukakan oleh Thiagarajan. *Four-D* memiliki tahapan diantaranya sebagai berikut a. *Define*, b. *Design*, c. *Develop*, d. *Disseminate*, namun pada penelitian ini hanya dilakukan hingga tahap *Develop*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar ini dinyatakan valid berdasarkan penilaian validator. Hasil penilaian ahli media sebesar 90,67%, ahli materi 82%, ahli praktisi 83,3%. Bahan ajar ini mendapat respon kategori sangat baik dari guru dengan skor sebesar 63,5 dan kategori baik dari siswa kelas V SD Kabupaten Ngawi dengan skor sebesar 79,6 berdasarkan hasil uji terbatas bahan ajar yang dikembangkan.

Kata kunci: bahan ajar, batik, motif Ngawi

Abstract

This study aims (1) Developing batik teaching materials by understanding the typical batik motifs of Ngawi Regency targeting fifth grade elementary school students of Ngawi Regency (2) seeing the validity of the Ngawi batik textbooks that have been Developed (3) Knowing the practicality of the batik textbooks ngawi Developed. This type of research is research and Development with the Four-D Development model proposed by Thiagarajan. Four-D has the following stages: a. Define, b. Design, c. Develop, d. Disseminate, but in this research it is only done up to the stage Develop. The results showed that this teaching material was declared valid based on the validator results. The results of media experts were 90.67%, material experts 82%, practitioners experts 83.3%. This teaching material received a very good category response from the teacher with a score of 63.5 and a good category from student grade V SD Ngawi Regency with a score of 79, 6 based on the results of the limited test of teaching materials Developed.

Keywords: teaching materials, batik, motif Ngawi

Copyright (c) 2021 Nadia Risha Fabiola Sakhi, Siti Wahyuningsih, Suharno, Vita Purnamasari

✉ Corresponding author

Address : Magetan, Jawa Timur

Email : nrfs98@gmail.com

Phone : 083845095551

DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.722>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Bahan ajar sangat diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah. Bahan ajar dikembangkan dengan fungsi sebagai pegangan guru dan dapat digunakan siswa untuk meningkatkan pengetahuannya. Salah satu materi yang dikembangkan adalah tentang “Batik”. Batik menjadi sorotan publik setelah beredar kabarklaim yang dilakukan oleh Negara Malaysia. Menurut (Hakim 2018) Pemerintah Indonesia kemudian mendaftarkan batik pada UNESCO pada tanggal 3 September 2008. Batik menurut (Subekti 2020) yaitu sebuah karya seni atau kebudayaan yang dibuat dengan cara digambar atau dilukis hingga membentuk pola yang indah. Sedangkan menurut (Apriliani 2016) Batik dianggap lebih dari sekadar buah akal budi masyarakat Indonesia. Kabupaten Ngawi memiliki beberapa potensi baik dari potensi unggulan berupa produk hingga potensi wisata. Salah satu produk unggulan Ngawi adalah batik. Kurang lebih terdapat 30 motif pengembangan ciri khas Kabupaten Ngawi. . Pada kenyataannya masyarakat Ngawi kurang mengenal motif batik dari daerahnya sendiri. Mereka cenderung hanya memilih berdasarkan warna tanpa mengetahui makna dari motif pada batik tersebut bahkan mereka lebih memilih memesan batik dari daerah lain. Hal ini yang menyebabkan batik Ngawi kurang menonjol dan pendapatan pengerajin batik Ngawi menurun.

Upaya melestarikan keragaman batik harus dikembangkan sejak dini mengingat batik sebagai warisan budaya yang tidak boleh hilang di tengah berkembangnya zaman. Permasalahan pendidikan saat ini yaitu kurangnya pembelajaran yang

berkaitan dengan daerah tempat tinggalnya, termasuk mempelajari potensi daerah setempat. Seperti halnya batik Ngawi yang kurang dikenal oleh peserta didik. Upaya sekolah dasar untuk mengenalkan batik dapat di mulai dari kelas V, karena pada kelas V mulai dikenalkan seni rupa daerahnya. Peserta didik sekolah dasar memerlukan bahan ajar supaya lebih tertarik dan memudahkan dalam mempelajari seni rupa batik, khususnya di daerahnya yaitu Kabupaten Ngawi.

Bahan ajar menurut (Yuningsih 2017) merupakan bagian penting dalam pembelajaran yang disusun secara sistematis dan sesuai berdasarkan rencana pembelajaran. Bahan ajar disusun sesuai dengan kompetensi dasar peserta didik.

Menurut (Eliyanti 2016) bahan ajar berfungsi sebagai penjelas dari materi yang hendak diajarkan, memunculkan permasalahan yang dikaji oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran serta berfungsi sebagai bahan konkret yang berisi materi yang dapat dipelajari peserta didik. Dalam mengembangkan bahan ajar perlu dilakukan dengan optimal agar tercipta tujuan pembelajaran yang optimal. Menurut (Aisyah, Noviyanti, and Triyanto 2020) fungsi dari bahan ajar merupakan pedoman bagi guru dan siswa untuk melakukan aktivitas pembelajaran dan sebagai alat evaluasi. Pengembangan bahan ajar disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik termasuk dalam mempertimbangkan jenis bahan ajar. Jenis bahan ajar menurut Majid dalam (Yuningsih 2017) dikelompokkan menjadi 4 jenis antara lain 1) Bahan ajar cetak berupa buku, modul, lembar kerja siswa; 2) Bahan ajar dengar seperti kaset, radio,

piringan hitam; 3) Bahan ajar pandang dengan seperti video dan film; 4) Bahan ajar interaktif seperti CD interaktif dan multimedia interaktif. Pada pengembangan bahan ajar ini, memilih dalam bentuk buku karena menurut (Magh'firoh 2019) buku masih menjadi sumber bacaan utama baik dalam keseharian maupun sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran. Buku ajar merupakan komponen yang penting dalam sebuah proses pembelajaran. Menurut (Arsanti 2018) jenis bahan ajar antara lain petunjuk belajar, materi, informasi pendukung dan latihan-latihan. Bahan ajar yang baik menurut Mudlofir dalam (Prmono 2020) menjelaskan ciri-ciri bahan ajar yang optimal antara lain sebagai berikut: 1) Bahan ajar yang baik harus menimbulkan minat baca peserta didik; 2) Ditulis dan dirancang untuk siswa; 3) Dalam bahan ajar menjelaskan tujuan instruksional; 4) Bahan ajar disusun dengan pola yang fleksibel; 5) Bahan ajar disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan dikemas secara instruksional; 6) Bahasa dalam bahan ajar dirancang dengan sederhana supaya mudah dimengerti; 7) Dalam bahan ajar memuat rangkuman; 8) Mempunyai mekanisme untuk mengumpulkan umpan balik dari peserta didik.

Penelitian ini tentunya terkait dengan penelitian terdahulu oleh (Purwaningrum 2016) yang menyatakan bahwa siswa kurang tertarik dengan pembelajaran muatan lokal batik karena tidak tersedianya media pembelajaran sehingga perlu adanya pengembangan media sejenis modul dalam pembelajaran muatan lokal batik agar siswa tidak bosan.

Sebagai pendorong adanya bahan ajar yang mempelajari tentang membatik di sekolah dasar,

khususnya motif batik Ngawi di Kabupaten Ngawi, dalam bahan ajar yang dikembangkan memuat beberapa bahasan. Bahasan yang diangkat dalam bahan ajar yang dikembangkan antara lain; 1) Asal mula tentang Batik Ngawi; 2) Teknik dan peralatan membatik; 3) Motif batik, khususnya Motif khas Kabupaten Ngawi.

Adanya batik Ngawi tidak terlepas dari adanya campur tangan oleh pengerajin batik di Kabupaten Ngawi. Kerajinan batik Ngawi yang terdapat di beberapa lokasi di Kabupaten Ngawi, antara lain di Desa Munggut, Kecamatan Padas dan Desa Banyubiru, Kecamatan Widodaren, serta masih banyak daerah di Kabupaten Ngawi yang sedang giat mengembangkan batik guna melestarikan budaya bangsa. Karena adanya pelopor batik maka semakin banyak pengusaha batik yang termotivasi atau ikut mengembangkan usahanya. Pengerajin batik di Kabupaten Ngawi memiliki beberapa teknik dalam memproduksi batiknya guna memenuhi permintaan, teknik yang digunakan sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh (Singgih 2016) tentang teknik batik antara lain 1) Batik tulis, batik tulis adalah kain yang dihias dengan tekstur dan corak batik menggunakan tangan; 2) Batik cap, batik cap dihias dengan tekstur dan corak batik yang dibentuk dengan cap (biasanya terbuat dari tembaga).

Menurut (Trixie 2020) setiap daerah di Indonesia melahirkan motif batik yang beragam. Beragamnya motif batik tersebut sesuai dengan ciri khas dari daerah itu sendiri termasuk dalam pemberian nama motif. Kabupaten Ngawi memiliki beberapa motif batik unggulan yang

terinspirasi dari potensi yang ada di daerah. Motif batik yang dikembangkan (Ngawi 2014) antara lain: 1) Motif bambu, bambu merupakan ciri khas Kabupaten Ngawi; 2) Motif jati, Kabupaten Ngawi merupakan daerah penghasil jati; 3) Motif daun teh yang menggambarkan perkebunan teh Jamus yang ada di Kabupaten Ngawi; 4) Motif fosil manusia dan hewan purba, mengingat Ngawi merupakan daerah ditemukannya fosil-fosil dari zaman prasejarah; 5) Motif benteng Van Den Bosch, motif ini menggambarkan bahwa di Kabupaten Ngawi terdapat tempat bersejarah yang berkaitan dengan masa penjajahan kolonial Belanda.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah riset dan pengembangan dengan model pengembangan *Four-D*. Tahap model pengembangan *Four-D* antara lain; 1) *Define*; 2) *Design*; 3) *Develop*; 4) *Disseminate*. Pada penelitian ini hanya dilaksanakan hingga tahap *Develop*. Dengan artian bahwa pengembangan bahan ajar ini tidak sampai pada tahap *Disseminate* (Penyebaran). Tahapan model pengembangan ini sesuai dengan bahan ajar yang dikembangkan, dibutuhkan analisis kebutuhan, perencanaan produk, pengembangan produk hingga uji terbatas.

Prosedur penelitian pengembangan yang dilaksanakan antara lain: Pertama, pada tahap pendefinisian berupa analisis awal meliputi analisis kebutuhan guru dan analisis kebutuhan materi. Pada tahap ini dilaksanakan Focus Group Discussion bersama guru sekolah dasar terkait kebutuhan guru akan bahan ajar yang akan dikembangkan, perlu atau tidaknya diadakan

pengembangan bahan ajar pada materi yang akan diangkat. Kemudian, dilaksanakan analisis materi berupa materi apa saja yang akan termuat dalam bahan ajar, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Kedua, pada tahap perancangan meliputi pemilihan media dan pemilihan format. Tahap ini diawal dengan pemilihan media yang sesuai dengan bahan ajar yang dikembangkan. Media dipilih untuk menyesuaikan kebutuhan guru serta materi yang diinginkan guru terkait dengan batik Ngawi dan motifnya. Hal ini berguna untuk membantu guru dalam menyampaikan penjelasan mengenai batik motif ngawi serta membantu peserta didik dalam meningkatkan pengetahuan tentang motif batik Ngawi. Format penulisan pada penelitian ini disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Dalam menggunakan format penulisan materi jelas akan mempermudah peserta didik dalam memahami materi.

Ketiga, pada tahap pengembangan. Pada tahap ini disusun rancangan awal produk bahan ajar, kemudian dilakukan tahap validasi bahan ajar kepada beberapa ahli, antara lain yaitu ahli media, ahli materi dan praktisi. Setelah mendapatkan hasil validasi, dilakukan perbaikan hingga membentuk draf produk yang akan digunakan di uji terbatas. Luaran dari penelitian ini berupa draf buku bahan ajar motif batik Ngawi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini yaitu analisis data deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Pada analisis deskriptif kualitatif digunakan pada saat mengolah data baik dari komentar ahli dan praktisi serta komentar dari guru dan siswa.

Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menghitung valid atau tidaknya bahan ajar dari angket yang sudah diberi penilaian oleh ketiga validator serta menghitung skor penilaian tanggapan guru dan siswa dengan rumus yang dikemukakan oleh azwar yaitu menghitung skor total dan rerata skor setiap komponen:

$$\bar{X} = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

- \bar{X} : Skor rata-rata
 $\sum fx$: Jumlah Skor
 N : Jumlah komponen

Konversi Interval Rerata Skor Menjadi Kriteria pada Pengembangan Bahan Ajar Motif Batik Ngawi Kelas V SD Kabupaten Ngawi.

Tabel 1. Konversi Interval Rerata Skor Menjadi Kriteria

Nilai	Interval Skor	Kriteria
A	$X > X_i + 1,8 S_{Bi}$	Sangat Baik
B	$X_i + 0,6 S_{Bi} < X \leq X_i + 1,8 S_{Bi}$	Baik
C	$X_i - 0,6 S_{Bi} < X \leq X_i + 0,6 S_{Bi}$	Cukup
D	$X_i - 1,8 S_{Bi} < X \leq X_i - 0,6 S_{Bi}$	Kurang Baik
E	$X \leq X_i - 1,8 S_{Bi}$	Tidak Baik

(Mubarok and Zahroh 2018)

Keterangan

- X_i : Rerata skor ideal
 $= \frac{1}{2} (Skor\ maksimum + Skor\ Minimum)$
 S_{Bi} : Simpangan baku ideal
 $= \frac{1}{6} (Skor\ maksimum - Skor\ Minimum)$
 X : Skor yang diperoleh

Skor yang diperoleh dari hasil perhitungan dapat kemudian diubah kedalam tipe persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum x_i} \times 100\%$$

Keterangan

- $\sum x$ = Skor perolehan penilaian
 $\sum x_i$ = Skor Maksimal

Tabel 2. Kriteria Tingkat Kelayakan Bahan Ajar (Sa'dun Akbar, 2013: 65)

No	Kriteria Validitas	Tingkat Validitas
1.	85,01 % - 100 %	Sangat valid
2.	70,01 % - 85,00 %	Cukup valid
3.	50,01 % - 70,00 %	Kurang valid
4.	01,00 % - 50,00 %	Tidak valid

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan bahan ajar *Motif Batik Ngawi* memiliki beberapa tahap pengembangan. Tahap pengembangan yang dilakukan antara lain: 1) Studi pendahuluan, 2) Pengembangan produk, 3) Uji kelayakan produk oleh ahli dan praktisi, 4) Revisi Produk berdasarkan penilaian ahli dan praktisi, 5) Uji coba terbatas, 6) Revisi uji coba terbatas berdasarkan respon guru dan siswa.

Hasil Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan dilakukan melalui *Focus Group Discussion* bersama 15 guru SD Kecamatan Jogorogo, Ngawi. Berdasarkan kegiatan *FGD*, peneliti mendapatkan permasalahan bahwa belum tersedianya bahan ajar khusus mengenai Motif Batik Ngawi. Selama ini guru hanya mengajarkan tentang batik secara umum berdasarkan buku

pegangan guru yang termuat didalam muatan pelajaran SBdP. Guru mengungkapkan bahwa kesediaan bahan ajar Motif Batik Ngawi sangat diharapkan.

Dalam kegiatan *FGD* guru memberikan masukan terhadap bahan ajar yang akan dikembangkan. Guru menginginkan bahan ajar dikemas secara menarik dan muatan dalam bahan ajar itu tidak terlalu rumit. Dikemas dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa. Selain itu peneliti juga melakukan studi tinjauan materi dari buku Dekranasda Kabupaten Ngawi yang memuat informasi mengenai pengerajinan batik yang ada di Kabupaten Ngawi. Peneliti mendapat temuan bahwa motif batik khas Ngawi belum banyak dimuat.

Hasil Proses Pengembangan Produk

Pengembangan bahan ajar ini menggunakan model pengembangan *Four-D* yang dikemukakan oleh Thiagarajan dalam (Kurniawan et al. 2017), namun hanya dilakukan 3-D yaitu hingga tahap *Develop* saja. Adapun tahapan yang dilakukan antara lain 1) *Define*, 2) *Design* 3) *Develop*.

Tahap *Define*, merupakan tahap mengidentifikasi masalah untuk mendapatkan informasi bahan ajar yang dikembangkan. Kegiatan yang dilakukan mencakup analisis awal yang dilakukan melalui *FGD* dan mendapatkan hasil bahwa belum tersedia bahan ajar khusus membahas tentang Motif batik Ngawi. Analisis kebutuhan bahan ajar, adanya pengembangan bahan ajar motif batik Ngawi dianggap perlu oleh guru. Karena selama ini guru mengajarkan materi batik secara umum hanya

berdasarkan buku pegangan guru. Analisis materi, mendapatkan hasil bahwa guru menginginkan pengembangan bahan ajar ini memuat asal mula atau pelopor penggerak batik di Kabupaten Ngawi, teknik dan perlengkapan membatik, beberapa motif batik khas Ngawi yang mudah dimengerti siswa. Tujuan pengembangan bahan ajar motif batik Ngawi ini untuk membantu guru menjelaskan keterampilan di daerahnya serta meningkatkan pengetahuan siswa terhadap motif batik yang ada di daerahnya yaitu Kabupaten Ngawi.

Pada tahap *Design* terdapat dua kegiatan antara lain 1) pemilihan media 2) pemilihan format. Pemilihan media disesuaikan dengan karakteristik materi. Media yang dipilih berupa buku menyesuaikan dengan kebutuhan guru serta materi yang diinginkan guru terkait dengan batik Ngawi dan motifnya. Pemilihan format pada pengembangan bahan ajar ini antara lain: a) Jenis huruf yang digunakan dalam penulisan selain isi materi adalah Times New Roman ukuran 12, b) Jenis huruf yang digunakan dalam judul, subbab, dan isi materi adalah Andika Basic ukuran 12, c) Spasi antar baris 1,5 untuk memudahkan dalam membaca materi, d) Format kertas dan kolom disesuaikan dengan ukuran kertas A4, e) Penyusunan materi dengan sistematis dan jelas, f) Bagian sampul disajikan kolase dari beberapa motif batik Ngawi dan ditampilkan gambar anak-anak sedang memakai salah satu motif batik Ngawi tersebut, g) Pemilihan warna cerah untuk membangkitkan minat membaca, h) Disisipkan beberapa gambar penunjang, i) Buku bahan ajar dengan judul “Batikku Kebanggaanku Motif Batik Ngawi”, j) Buku bahan ajar ini terdiri dari pembuka,

pemaparan materi atau pembelajaran, evaluasi, penutup, k) Bagian 1 memuat asal mula batik Ngawi, teknik serta perlengkapan membatik, l) Bagian 2 memuat penjabaran beberapa motif batik Ngawi, m) Terdapat uji kompetensi disetiap bagian, n) Terdapat rangkuman disetiap bagian.

Tahapan *Develop*, menggambarkan rancangan produk awal

Tabel 3. Rancangan Awal Pengembangan Bahan Ajar

No	Keterangan	Visual
1	Sampul depan buku bahan ajar	
2	Kata Pengantar	
3	Daftar Isi	

4	Petunjuk Penggunaan Buku	
5	Peta Konsep	
6	Lembar pembatas bagian	
7	Pemaparan materi	
8	Halaman lembar berlatih	

9	Rangkuman	
10	Uji Kompetensi	
3	Daftar Pustaka	
14	Halaman Tentang Penulis	

Hasil Kelayakan Produk

Uji kelayakan produk dalam pengembangan bahan ajar motif batik Ngawi ini dilakukan oleh 3 validator yaitu ahli media, ahli materi dan praktisi. Validator dalam uji kelayakan media adalah Ibu Anesa Surya, S.Pd., M.Pd, Dosen ahli dibidang media. Angket penilaian terdiri dari 15 item

pernyataan yang disusun menggunakan skala lima serta dikonversikan kedalam persentase.

Tabel 4. Hasil Perolehan Penilaian Oleh Ahli Media

Instrumen	Rerata Skor	Persentase	Kategori	Ket
Media	68	90,67%	Sangat Baik	Sangat Valid

Validasi media mendapat skor 68 dikonversikan kedalam persentase sebesar 90,67% yang termasuk kedalam kategori sangat valid, namun terdapat bagian yang perlu diperbaiki. Ibu Ajeng Estu Trisnawatie, S.Pd, Validator materi merupakan ahli materi mengenai batik sekaligus pengerajin batik khas Ngawi. Angket penilaian terdiri dari 10 pernyataan. Validasi materi menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Perolehan Penilaian Oleh Ahli Materi

Instrumen	Rerata Skor	Persentase	Kategori	Ket
Materi	41	82%	Baik	Valid

Pada penelitian ini untuk validasi materi mendapat skor 41 diubah dalam persentase menjadi 82% yang termasuk kedalam kategori baik, dengan perbaikan, namun cukup valid diujikan. Validasi Praktisi dilakukan oleh Ibu Tri Wahyuningsih,S.Pd, seorang guru di sekolah dasar Kabupaten Ngawi. Angket penilaian berisi 30 item pernyataan. Berikut hasil validasi oleh praktisi.

Tabel 6. Hasil Perolehan Penilaian Oleh Praktisi

Instrumen	Rerata Skor	Persentase	Kategori	Ket
Praktisi	125	83,3%	Baik	Valid

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa validasi praktisi menunjukkan skor 125 yang termasuk kategori baik, konversi skor rerata menunjukkan angka 83,3 yang dinyatakan cukup valid diujikan. Hasil penilaian yang dilakukan oleh ahli dan praktisi dapat disimpulkan bahan ajar Motif Batik Ngawi dapat dilanjutkan ke tahap uji coba terbatas namun terdapat beberapa bagian yang diperbaiki terlebih dahulu sebelum diuji cobakan.

Hasil Revisi Kelayakan Produk

Setelah melalui uji kelayakan oleh 3 validator, pengembangan bahan ajar ini memasuki tahap perbaikan atas masukan validator. Revisi yang diberikan oleh validator untuk bahan ajar ini antara lain:

Masukan dari ahli media sebagai berikut: 1) Mohon daftar isi dirapikan 2) Tujuan Pembelajaran “ Degree”, 3) Ada bahasa yang tidak baku di halaman 3, 4) Halaman 12 dan seterusnya dirapikan, 5) Hapus yang tes uraian, 6) Tambahkan tes sumatif.

Hasil validasi oleh ahli materi antara lain mendapat masukan sebagai berikut 1) materi sudah baik, 2) materi sudah sesuai 3. materi kurang banyak, tetapi ini sudah cukup untuk anak sekolah dasar.

Sedangkan masukan dari praktisi untuk pengembangan bahan ajar ini yaitu 1) Gambar halaman no.7 dan 8 berbeda. Gambar 7 diceritakan Ola dan Elo, sedangkan gambar 8 lain beda padahal ceritanya berkesinambungan 2) pada bagian cerita Ola belum diberikan penutup, seharusnya diberikan penutup tidak langsung ke

ayo berlatih, 3) Uji kompetensi 2, soal no.7, terdapat redaksi yang keliru. Mohon diganti dengan “ ornamen yang ada pada gambar di atas. Peneliti telah melakukan perbaikan pada bahan ajar yang dikemangkan berdasarkan masukan yang diberi oleh ketiga validator.

Hasil Uji Coba Terbatas

Uji coba terbatas ini dilakukan pada tanggal 31 Oktober 2020, uji coba terbatas ini berupa pengambilan data respon siswa kelas V dan guru SD Kabupaten Ngawi terhadap draf bahan ajar Motif Batik Ngawi yang dikembangkan.. Kriteria penilaian diperoleh dari hasil perhitungan menggunakan rumus yang dikemukakan Azwar. Uji coba terbatas yang dilakukan mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 7. Kategori Respon Guru dan Siswa

Aspek	Intervasi Skor	Nilai	Kategori
Guru	$X \geq 63$	A	Sangat Baik
	$51 < X \leq 63$	B	Baik
	$39 < X \leq 51$	C	Cukup
	$27 < X \leq 39$	D	Kurang Baik
	$X \leq 27$	E	Tidak Baik
Siswa	$X \geq 83,9$	A	Sangat Baik
	$67,9 < X \leq 83,9$	B	Baik
	$52,0 < X \leq 67,9$	C	Cukup
	$36,1 < X \leq 52,0$	D	Kurang Baik
	$X \leq 36,1$	E	Tidak Baik

Setelah angket penilaian terhadap pengembangan bahan ajar Motif Batik Ngawi disebarkan kepada responden, maka peneliti memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Penilaian Guru dan Siswa

No	Jenis Instrumen	Rerata Skor	Kategori
1	Respon Guru	63,5	Sangat Baik
2	Respon Siswa	79,6	Baik

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa skor penilaian guru terhadap bahan ajar Motif Batik Ngawi mencapai angka 63,5 dengan kategori Sangat Baik. Sedangkan penilaian yang didapat peneliti dari respon siswa sebesar 79,6 yang termasuk kedalam kategori Baik. Selain memberi penilaian melalui angket skala lima yang ditentukan peneliti, responden juga diminta memberikan komentar di dalam kotak komentar yang telah disediakan pada lembar angket guru dan siswa.

Berikut merupakan komentar dari guru dan siswa terhadap pengembangan bahan ajar Motif Batik Ngawi. Guru mengungkapkan bahwa draf buku bahan ajar motif batik Ngawi sudah baik namun harus ditingkatkan perlu ditambah gambar-gambar ilustrasi yang dapat menarik minat siswa dalam membaca, ukuran dan jenis tulisan disesuaikan dengan BSE, gambar penjelas lebih diperbesar. Sebagian tanggapan siswa mengatakan bahwa warna pada draf bahan aja ini kurang menarik, ukuran huruf terlalu kecil dan gambar perlu diperjelas.

Hasil Revisi Uji Coba Terbatas

Setelah dilakukan uji coba terbatas, peneliti mendapatkan tanggapan baik dari guru maupun siswa sekolah dasar terkait bahan ajar Motif Batik Ngawi. Perbaikan terus dilakukan peneliti guna meningkatkan kualitas bahan ajar yang sedang dikembangkan. Perbaikan tersebut berdasar dari masukan guru dan siswa SD. Perbaikan mencakup tampilan dan isi bahan ajar. Berikut perbaikan yang dialami setelah melalui uji coba terbatas.



Gambar 1. Perubahan Pada Cover

Daftar Isi	
Halaman Judul.....	i
Kata Pengantar.....	ii
Daftar Isi.....	iii
Petunjuk Penggunaan Buku.....	iv
Tujuan Pembelajaran.....	v
Peta Konsep.....	vi
Bagian 1 Batik Daerahku.....	2
Kegiatan 1 Asal Mula Batik Ngawi.....	3
Kegiatan 2 Belajar Membuat.....	7
Ayo Berlatih!.....	19
Rangkuman.....	20
Uji Kompetensi 1.....	21
Bagian 2 Motif Batik Ngawi.....	24
Kegiatan 1 Motif Batik Benteng Van Den Bosch.....	25
Kegiatan 2 Motif Batik Pithecanthropus Erectus.....	31
Kegiatan 3 Motif Batik Perang Awtar Suku.....	35
Kegiatan 4 Motif Batik Gading.....	37
Kegiatan 5 Motif Batik Wahyu Ngawiyatan.....	40
Ayo Berlatih!.....	43
Rangkuman.....	44
Uji Kompetensi 2.....	46
Uji Kompetensi Akhir.....	49
Daftar Pustaka.....	55
Tentang Penulis.....	56

Gambar 2. Halaman buku lebih berwarna



Gambar 3. Warna Tidak Monoton

Terdapat beberapa perubahan pada draf bahan ajar sesuai dengan tanggapan yang diberi oleh guru dan siswa dengan tujuan menjadikan draf bahan ajar ini lebih maksimal. Dapat dinyatakan bahwa buku bahan ajar Motif Batik Ngawi masuk kedalam kategori baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1) Penelitian Pengembangan Bahan Ajar Motif Batik Ngawi ini menggunakan model pengembangan *Four-D* yang dikembangkan oleh Thiagarajan. Model pengembangan *Four-D* terdiri dari 4 tahap antara lain *Define*, *Design*, *Develop* dan *Disseminate*. Dalam penelitian ini peneliti hanya melaksanakan 3 tahap dalam *Four-D* yaitu hingga tahap *Develop* atau pengembangan., 2) Penelitian pengembangan bahan ajar ini menggunakan tiga validator, yaitu ahli media, ahli materi dan praktisi. Hasil penilaian oleh ahli dan praktisi mendapatkan hasil dengan kategori baik dan persentase yang cukup layak. Validasi media sebesar 90,67%, validasi materi sebesar 82% dan

validasi praktisi sebesar 83,3%, 3) Hasil uji terbatas terkait pengembangan bahan ajar Motif Batik Ngawi dari guru dan siswa SD menunjukkan respon yang baik. Skor penilaian guru terhadap bahan ajar yang dikembangkan sebesar 63,5 dengan kategori sangat baik sedangkan respon dari siswa menunjukkan skor 79,6 dengan kategori baik. Dalam tahap uji coba terbatas guru dan siswa memberikan masukan berupa bahan untuk perbaikan yang perlu diperhatikan supaya bahan ajar yang dikembangkan menjadi lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti, Evih Noviyanti, and Triyanto. 2020. "Bahan Ajar Sebagai Bagian Dalam Kajian Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia." *Jurnal Salaka 2*: 62—65.
- Apriliani, IM. 2016. "Perancangan Motif Batik Tulis Ikon Kabupaten Ngawi Sebagai Media Promosi Dalam Menunjang Industri Kreatif." *Stikom.Edu 5* (2): 16.
- Arsanti, Meilan. 2018. "Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Penulisan Kreatif Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Bagi Mahasiswa Prodi Pbsi, Fkip, Unissula." *KREDO : Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra 1* (2): 71–90. <https://doi.org/10.24176/kredo.v1i2.2107>.
- Eliyanti, Marlina. 2016. "Pengelolaan Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar." *Pedagogi Jurnal Penelitian Pendidikan 03* (02): 207–13. <https://journal.uniku.ac.id/index.php/pedagogi/article/view/1179/879>.
- Hakim, Lutfi Maulana. 2018. "Batik Sebagai Warisan Budaya Bangsa Dan Nation Brand Indonesia." *Journal Of Internasional Studies 1* (1): 60–89.
- Kurniawan, Dian, Sinta Verawati Dewi, Jurusan Pendidikan, Matematika Fakultas, Keguruan Dan, Ilmu Pendidikan, and Universitas Siliwangi. 2017. "Pengembangan Perangkat

445 *Pengembangan Bahan Ajar Motif Batik Ngawi Kelas V SD Kabupaten Ngawi - Nadia Risha Fabiola Sakhi, Siti Wahyuningsih, Suharno, Vita Purnamasari*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.722>

Pembelajaran Dengan Media Screencast- O-Matic Mata Kuliah Kalkulus 2 Menggunakan Model 4-D Thiagarajan.” *Jurnal Siliwangi* 3 (1).

Magh'firoh, Restu Hendriyani. 2019. “Perancangan Buku Ajar Desain Motif Batik Berbasis Budaya Lokal Trenggalek Untuk Ekstrakurikuler Batik Tingkat SMP.” *Artika* 4 (1): 30–43.
<https://doi.org/10.34148/artika.v4i1.160>.

Mubarok, Muhammad Ulil, and Umy Zahroh. 2018. “Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Dengan Power Point VBA Pada Materi Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel.” *Prosiding SI MaNIs (Seminar Nasional Integrasi Matematika Dan Nilai-Nilai Islami)* 2 (1): 38–45.

Ngawi, Kampoeng. 2014. “Batik Khas Ngawi.” 2014. <https://kampoengngawi.com/batik-khas-ngawi/>.

Pramono, Zulfigar Hadi. 2020. “Pelajaran Teknik Pemesinan CNC Dan Cam Smk Negeri 1 Magelang Keywords : Learning Module , CNC and CAM , Mechanical Engineering , 4D.”

Purwaningrum, Dhevy Swary. 2016. “Pengembangan Modul Pembelajaran Batik Untuk Muatan Lokal Batik Siswa Kela Iv Di Sd Negeri 2 Kadipiro Bantul.” <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.

Singgih, Adhi Prasetyo. 2016. “Karakteristik Motif Batik Kendal Interpretasi Dari Wilayah Dan Letak Geografis.” *Imajinasi: Jurnal Seni* 10 (1): 51–60.
<http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/imajinasi%0Ahttps://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/imajinasi/article/view/8816>.

Subekti, Dean. 2020. “Pengemangan Bahan Ajar Buku Cerita Berbasis Muturalisme Tentang Batik Di Jawa Tengah Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar.”

Trixie, Alicia Amaris. 2020. “Filosofi Motif Batik Sebagai Identitas Bangsa Indonesia.” *Folio* 1 (Vol 1 No 1 (2020): Folio): 1–9.
<https://journal.uc.ac.id/index.php/FOLIO/arti>

[cle/view/1380](https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.722).

Yuningsih, Cucu Retno. 2017. “Jurnal Edukasi Sebelas April Agustus 2017 Vol. 1 No. 2 Pengembangan Bahan Ajar Seni Rupa Anak Usia Dini Bagi Mahasiswa Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini” 1 (2).